

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Dwi Rizky Almayrah¹, Irwan Ashari²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

²Dosen Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**“HUBUNGAN KONSUMSI KOPI TERHADAP JENIS NYERI KEPALA
PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR ANGKATAN 2023”**

ABSTRAK

Latar Belakang: Kopi merupakan minuman yang banyak dikonsumsi mahasiswa, termasuk mahasiswa kedokteran yang menghadapi tuntutan akademik tinggi. Kafein sebagai komponen utama kopi dapat memengaruhi nyeri kepala melalui efeknya pada sistem saraf pusat, sedangkan konsumsi yang tidak teratur atau berlebihan dapat berkaitan dengan nyeri kepala withdrawal.

Tujuan: Mengetahui hubungan konsumsi kopi terhadap karakteristik nyeri kepala pada mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023.

Metode: Penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023 dan diperoleh 73 responden dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner self-report mengenai konsumsi kopi dan karakteristik nyeri kepala. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Mayoritas responden minum kopi 1 kali sehari (83,8%), sebanyak 1–2 cangkir/hari (94,6%), dan paling banyak mengonsumsi kopi instan (50%). Nyeri kepala umumnya terjadi kadang-kadang (71,6%), bersifat bilateral (59,5%), dan terasa tumpul (71,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dan nyeri kepala.

Kesimpulan: Pada sampel penelitian ini, konsumsi kopi tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian nyeri kepala. Keluhan nyeri kepala kemungkinan bersifat multifaktorial dan dapat dipengaruhi oleh kualitas tidur, stres, kelelahan, serta faktor gaya hidup lainnya.

Kata Kunci: konsumsi kopi, kafein, nyeri kepala, mahasiswa kedokteran, cross-sectional